

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUN RUANG DAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tri Umiatik

Guru SDN 015 Sungai Sirih
umiatiktri531@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar sehingga tercapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas I Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Demonstrasi, Pemahaman.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi memberikan peluang yang besar kepada setiap individu termasuk didalamnya siswa sekolah dasar untuk mengakses berbagai informasi dengan mudah. Ini tidak berarti akan menggeser posisi guru dalam proses pembelajaran, justru sebaliknya peran guru akan semakin penting.

Berdasarkan hal tersebut, fakta yang terjadi di SDN 015 Sungai Sirih tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hanya 26 siswa atau 78% dari 33 siswa

yang mengalami ketuntasan dalam belajar.

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat masih rendahnya tingkat penguasaan belajar siswa terhadap materi pelajaran tentang kemampuan membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar. Terdapat 24 siswa atau 73% dari 33 siswa yang mampu membaca lancar sedangkan 7 siswa (21%) masih mengeja, dan 2 siswa (6%) baru menganal huruf. Hal ini terlihat dari latihan membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar tidak sesuai dengan harapan.

Penyebab kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian materi matematika kurang menarik siswa.
- b. Peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya menggunakan alat peraga dan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya memberikan contoh secara langsung terhadap benda-benda sekitar atau lingkungan sekitar yang bisa dijadikan

percobaan dan praktek terhadap materi pelajaran yang sesuai.

Sedangkan penyebab kurangnya siswa dalam menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat baca siswa.
- b. Terdapat 21% siswa masih mengeja dan 6% siswa baru mengenal huruf.
- c. Siswa kurang aktif dan bergairah dalam menerima pelajaran.
- d. Kurangnya penggunaan metode demonstrasi dan latihan dalam proses pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Surakman mengatakan bahwa pembelajaran bermakna harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dimana seorang guru mengajar. Selain dari itu guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga akan muncul suasana menantang dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Hendra Surya mengatakan bahwa motivasi tersebut terbagi atas:

1. Motivasi ekstrinsik
Adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar diri sendiri.
2. Motivasi intrinsik
Adalah motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dari dalam diri atau tergeraknya kemampuan sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar atau orang lain.

Werkanis (2005: 67) mengatakan metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat

memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan bertindak. Kelebihan dari metode ini adalah:

- Munculnya keberanian siswa.
- Timbulnya kepercayaan diri pada siswa.
- Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas.

Metode penugasan adalah suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu. Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- Dapat merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.
- Dapat memperdalam dan menumbuhkan gairah belajar siswa.
- Hasil belajar lebih lama sesuai dengan minat siswa.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I SDN 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan dimulai dari tanggal 18 Februari s/d 22 Maret 2008.

B. Deskripsi Persiklus

A. Rencana

Langkah-langkah pembelajaran Matematika:

Siklus I

- Mengidentifikasi beberapa gambar segitiga dan segi empat.
- Mengamati benda-benda sekitar yang mempunyai unsur segitiga dan segi empat.
- Mengelompokkan bangun datar tersebut menurut jenisnya, segitiga dan segiempat.
- Siswa mengerjakan soal LKS.
- Bersama siswa menarik kesimpulan.

Siklus II

- Melalui alat peraga guru mengajak siswa untuk memperhatikan beberapa gambar dan benda yang berbentuk bola, tabung, balok, dan kubus.
- Siswa dengan aktif memperhatikan beberapa gambar dan benda yang berbentuk bola, tabung, balok dan kubus.
- Mengadakan tanya jawab mengenai bangun ruang yang diperagakan.
- Guru menyuruh siswa menyebutkan benda-benda

yang menyerupai bola, tabung, balok dan kubus.

- Guru memberikan LKS atau soal latihan.
- Siswa mengerjakan soal LKS yang diberikan guru.
- Guru bersama siswa membuat rangkuman.
- Guru menguatkan rangkuman.
- Guru memberi tugas.

Langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia:

Siklus I

- Guru memperkenalkan benda-benda langit.
- Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda langit.
- Guru memberi contoh membaca benda-benda langit dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Guru mengajak siswa membaca teks secara bersama-sama.
- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan berkaitan dengan benda-benda langit.
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru secara lisan berkaitan dengan benda-benda langit.
- Bersama guru menarik kesimpulan.
- Guru memberikan tugas rumah.

Siklus II

- Dengan bantuan alat peraga atau gambar guru memperkenalkan benda-benda langit.
- Dengan bantuan alat peraga atau gambar benda-benda langit, guru memberi contoh

- membaca dengan lafal intonasi yang benar.
- c. Guru mengajak siswa membaca teks yang terdapat dalam alat peraga atau gambar benda-benda langit bersama-sama.
 - d. Guru menyuruh siswa membaca teks yang terdapat dalam alat peraga atau gambar benda-benda langit secara bergiliran.
 - e. Siswa secara bergiliran membaca teks yang terdapat dalam alat peraga atau gambar benda-benda langit.
 - f. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS.
 - g. Siswa dengan tertib mengerjakan LKS yang diberikan guru.
 - h. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - i. Guru memberi tugas untuk mencatat dan menggambar

beberapa benda langit yang nampak pada siang hari dan malam hari.

B. Pelaksanaan

Pada mata pelajaran Matematika, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2008 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2008. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2008 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2008.

C. Pengumpulan Data

Pengamat mengisi lembar observasi untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu juga dengan melakukan tes dan lembar tugas siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari setiap siklus diperoleh data peningkatan hasil rata-rata kelas untuk setiap siklus pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

Pada pelajaran Matematika hanya 26 siswa yang mendapat nilai 60 dari 33 siswa. Sedangkan pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 24 siswa (73%) dari 33 siswa yang mampu membaca lancar, 7 siswa (21%) masih mengeja, dan 2 siswa (6%) baru menganal huruf.

Pada dasarnya pembelajaran sudah menunjukkan keberhasilan, ini dapat dilihat dari:

- a. Pelajaran Matematika
 - Siswa sudah mulai termotivasi dengan kegiatan pembelajaran.
 - Siswa terlihat aktif.

- Sudah adanya siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- b. Pelajaran Bahasa Indonesia
 - Motivasi sudah meningkat.
 - Terlihat adanya siswa aktif dan semangat mengikuti perintah guru untuk membaca kalimat sederhana dengan lafal intonasi yang benar.
 - Siswa sudah mulai tertarik untuk membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar.
 - Hampir 90% siswa sudah mampu membaca lancar kalimat sederhana dengan

lafal dan intonasi yang benar.

Tabel 1. Nilai Hasil Perbaikan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi/Persentase						Keterangan
			Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II		
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	90-100	SBS	0	0	0	0	3	9	Tuntas
2	80-89	BS	3	9	8	24	4	12	Tuntas
3	70-79	B	7	21	9	27	14	42	Tuntas
4	60-69	C	8	24	2	6	4	12	Tuntas
5	50-59	K	8	24	6	18	6	18	Belum Tuntas
6	40-49	SK	3	9	2	6	0	0	Belum Tuntas
7	<40	SKS	4	12	5	15	0	0	Belum Tuntas
Jumlah			33	100%	33	100%	33	100%	

Keterangan:

SBS : Sangat baik sekali
BS : Baik sekali
B : Baik

C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang
SKS : Sangat kurang sekali

Tabel 2. Nilai Hasil Sebelum dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi/Persentase						Keterangan
			Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II		
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	90-100	SBS	0	0	4	12	5	15	Tuntas
2	80-89	BS	1	3	8	24	9	27	Tuntas
3	70-79	B	9	27	8	24	7	21	Tuntas
4	60-69	C	12	36	5	15	10	30	Tuntas
5	50-59	K	7	21	2	6	2	6	Belum Tuntas
6	40-49	SK	4	12	6	18	0	0	Belum Tuntas
7	<40	SKS	0	0	0	0	0	0	Belum Tuntas
Jumlah			33	100%	33	100%	33	100%	

Keterangan:

SBS : Sangat baik sekali
BS : Baik sekali
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang
SKS : Sangat kurang sekali

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di SDN 015 Sungai Sirih pada pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia, siswa sudah mulai termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti dalam menyajikan materi pelajaran menggunakan media atau alat peraga maupun metode demonstrasi dan latihan. Begitu juga siswa terlibat aktif

dan semangat dalam mengikuti pelajaran, dapat dilihat dari perkembangannya berdasarkan tabel nilai hasil perbaikan pembelajaran sudah ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar dalam pelajaran matematika dan hampir 90% siswa sudah mampu membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasinya benar dan pelajaran Bahasa Indonesia.

Kenyataannya perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut sudah menunjukkan hasil, yaitu sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Matematika
 - Guru sudah berusaha untuk melakukan pengelolaan

pembelajaran dengan baik yaitu dengan metode alat peraga.

- Guru sudah memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan benda-benda yang berbentuk bangun ruang dan lingkungan sekitar sebagai media belajar.
- b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 - Guru sudah menggunakan metode demonstrasi dalam penyajian materi membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar.
 - Guru sudah berusaha membimbing siswa dalam membaca kalimat sederhana.
 - Penggunaan metode penugasa sudah banyak digunakan dalam penyajian materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mata Pelajaran Matematika
 - Persiapan media pembelajaran yang baik sangat menunjang dalam proses pembelajaran.
 - Dengan berbagai macam alat peraga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.
 - Dengan adanya alat peraga siswa merasa senang dan mudah menerima pelajaran.
 - Pada penyajian materi tentang menggambar guru hendaknya lebih menekankan untuk menggunakan metode penguasaan.
2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 - Dengan multi metode dapat merangsang siswa untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran dan

mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar.

- Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh banyak faktor, antara lain pemilihan metode yang sesuai.
- Penggunaan media merupakan sarana yang cukup penting dalam membantu siswa dalam pelaksanaan demonstrasi, baik diluar maupun dalam kelas.
- Dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dan hasil belajar siswa lebih tahan lama.

B. Saran

1. Adanya usaha untuk mendorong, membina gairah belajar siswa dan partisipasi secara aktif disarankan guru menggunakan metode dan media yang sesuai.

2. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
3. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar.
4. Guru harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi wahana yang menyenangkan bagi siswa disamping terciptanya kondisi menantang siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Samsudin, 2005, *Profesi Keguruan II*, Jakarta: Universitas terbuka
- Ahmad Djauzak, dkk, 1994, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru SD*, Jakarta: Depdikbud
- Asep Herry Hernawan, 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprayekti, 2005, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Werkanis, 2005, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa

